

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami secara mendalam tentang pemanfaatan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III MIN 2 Solok. Strategi yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MIN 2 Solok.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hambatan, faktor pendukung, dan implementasi dalam pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali dan memahami permasalahan secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran di Madrasah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas III MIN 2 Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pemilihan lokasi berdasarkan pada hasil pengamatan awal terkait penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh bersifat autentik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 2 Solok melalui wawancara dan observasi. Data tersebut berupa informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui data primer ini, peneliti dapat menggali makna, persepsi, dan realistik yang dialami langsung oleh subjek penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan kontekstual.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan

menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan (Sulung & Muspawi, 2024). Dengan mengkombinasikan data primer dan data sekunder, peneliti dapat melakukan pengecekan silang data sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tiga tahap utama Penerapan *Deep Learning*, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada setiap tahap dikaji tiga poin, yaitu: (1) Hambatan (2) Faktor Pendukung dan (3) Implementasi. Instrumen ini mencakup tiga sumber data: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Pancasila, dengan tiga metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan data

No	Fokus Penelitian	Aspek Yang Dikaji	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan Pembelajaran	Hambatan Pemahaman Guru, penyusunan tujuan pembelajaran, materi, penyusunan modul ajar	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka, Guru kelas III
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Hambatan Penerapan <i>Deep learning</i> , metode, integrasi pembelajaran, media, sarana dan prasarana, suasana kelas dan pelatihan guru.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka, Guru kelas III
3	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian sikap, instrumen penelitian, rubrik penilaian, evaluasi capaian, tindak lanjut.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka, Guru kelas III

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian “Analisis Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas III di MIN 2 Solok”. Data akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang sistematis. Berikut adalah penjelasan mengenai strategi pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Romdona et al., 2021).

Peneliti terlibat langsung mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus observasi yaitu cara guru melaksanakan *deep learning*, langkah pembelajaran, respons siswa, dan interaksi yang terjadi. Hasilnya dicatat dalam catatan lapangan dan direkam.

2. Wawancara

Dilakukan pada guru dan siswa terpilih, wawancara dengan guru untuk menggali gambaran perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan makna *deep learning*.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai penerapan pendekatan <i>deep learning</i> di madrasah ini?
2	Apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi ketika merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> ?
3	Apakah ada mengalami kesulitan dalam pemilihan materi yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran melalui pendekatan <i>deep learning</i> ?
4	Apakah Pendekatan <i>deep learning</i> ini dapat membantu Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan Pembelajaran dengan mudah atau sebaliknya?
5	Bagaimana kondisi modul ajar atau RPP Pendidikan Pancasila yang ada saat ini dalam kaitannya dengan Pendekatan <i>deep learning</i> ?
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> di dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas
7	Bagaimana cara bapak/Ibu dalam penggunaan metode dan media pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mendukung pendekatan <i>deep learning</i> ? Adakah kendala?
8	Bagaimana dukungan sarana dan prasarana di madrasah ini terhadap pelaksanaan pendekatan <i>deep learning</i> ? Apa yang masih kurang?
9	Apakah pelatihan atau workshop penerapan pendekatan <i>deep learning</i> yang telah dilaksanakan di madrasah ini mencukupi kebutuhan guru?
10	Bagaimana suasana kelas ketika Bapak/Ibu menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
11	Apa saja hambatan pelaksanaan penerapan pendekatan <i>deep learning</i> yang paling sering Bapak/Ibu jumpai di dalam kelas?
12	Bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap penerapan pendekatan <i>deep learning</i> ?
13	Bagaimana kondisi sistem penilaian sikap dengan pendekatan <i>deep learning</i> yang diterapkan guru Pendidikan Pancasila saat ini? Apakah sudah sistematis?
14	Bagaimana ketersediaan dan kualitas instrumen penilaian menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> yang digunakan guru di madrasah ini?
15	Apakah guru telah memiliki rubrik penilaian yang secara spesifik mengukur capaian pendekatan <i>deep learning</i> dalam

	pembelajaran pendidikan pancasila?
16	Apa saja hal yang perlu ditingkatkan dalam mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> ?
17	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan madrasah terhadap hasil evaluasi dengan pendekatan <i>deep learning</i> ? Adakah hambatan dalam proses ini?
18	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor internal (misalnya: kompetensi guru, budaya madrasah, SDM) yang paling mendukung perencanaan pelaksanaan pendekatan <i>deep learning</i> di madrasah ini?
19	Faktor eksternal apa saja (misalnya: kebijakan, dukungan kementerian, dukungan orang tua, lingkungan) yang turut mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan <i>deep learning</i> ?
20	Dari sisi manajemen madrasah, faktor-faktor apa yang Bapak/Ibu pandang paling dominan dalam mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan <i>deep learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Pancasila?
21	Apakah ada faktor kebijakan dari tingkat lebih tinggi (kementerian, dinas) yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan <i>deep learning</i> di madrasah ini?
22	Faktor apa yang paling mendasar dalam mendukung terciptanya iklim madrasah berdasarkan pendekatan <i>deep learning</i> ?
23	Apa yang menjadi penyebab utama guru mengalami hambatan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> ?
24	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang mendukung dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> di madrasah ini?
25	Bagaimana Bapak/ Ibu, dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan pemecahan masalah?
26	Apakah Bapak/Ibu, menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip <i>meaningful</i> , <i>mindful</i> , dan <i>joyful learning</i> ?
27	Bagaimana cara Bapak/Ibu, dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran untuk mendukung keterlibatan aktif siswa?
28	Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengaitkan materi pembelajaran

	dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa?
29	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan memotivasi siswa?
30	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memanfaatkan media, teknologi, atau sumber belajar yang beragam selama proses pembelajaran?
31	Bagaimana Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan?
32	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi terhadap pengalaman belajarnya?
33	Bagaimana hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya?

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, rekaman, maupun arsip resmi yang memuat informasi penting tentang peristiwa, aktivitas, atau kondisi objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual, historis, dan administratif sebagai pelengkap serta penguat data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi berfungsi untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi, wawancara, tes, atau angket. Dokumen yang sering digunakan antara lain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, catatan hasil belajar siswa, daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip sekolah lainnya. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi, dan member check.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam dan dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.(Alfansyur & Mariyani, 2020)

Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Triangulasi sumber.

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari lima sumber yaitu, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru kelas III (III.1, III.2, III.3).

Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian informasi antara berbagai sumber data mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III. Para informan menyatakan bahwa *deep learning* telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya upaya guru dalam mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan pembelajaran serta didukung oleh dokumen pembelajaran yang digunakan sekolah.

Selain itu, hasil triangulasi juga menunjukkan kesamaan informasi terkait berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan *deep learning*. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai pendekatan *deep learning*, kesulitan mengintegrasikan *deep learning* dalam materi pembelajaran. Kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

2. *Member Check*

Member-check merupakan proses pengecekan data dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip. Setelah disepakati bersama, peneliti kemudian meminta tanda tangan partisipan agar data yang diperoleh lebih otentik.

Dalam penelitian ini, member check dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru kelas III setelah proses wawancara selesai dilakukan. Peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara dan menyampaikan kembali kepada masing-masing informan untuk mendapatkan informasi bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang mereka sampaikan. Pelaksanaan member check ini dilakukan secara langsung di akhir sesi wawancara atau melalui konfirmasi tertulis.

G. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga penelitian selesai. Analisis dilakukan secara terus-menerus agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Haryoko et al.,

2020). Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, khususnya hambatan, faktor pendukung dan implementasi dari penerapan pendekatan *deep learning*, kemudian mengelompokkan data tersebut kedalam tema-tema tertentu, seperti hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Langkah kedua adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi agar data yang terorganisir dapat mudah dipahami. Menurut (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Tujuan utama dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta tema yang timbul dari data mentah. Hal ini membantu dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif yang disusun berdasarkan topik penelitian. Penyajian data ini dapat membantu peneliti melihat hubungan anatara temuan yang satu dengan temuan lainnya.

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada

di lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini harus didukung oleh argumentasi yang kuat dan didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

Melalui tahap analisis data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai Penerapan pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 2 Solok.

